Copyright © The Author(s) 2026
Bayt Al Hikmah Vol 2 No 1, Januari - Juni 2026

# Efektivitas Penerapan Kajian Kitab Fathul Qorib terhadap Peningkatan Pemahaman Fiqih di MTSS Roudlotul Muslimin Nganjuk

**Nurul Ilmiyah Al Makrufah** [1*]

[1*] Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, email: ilmiyahma@gmail.com

**Abstract**

Urgensi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran kitab turats mampu meningkatkan pemahaman fiqih peserta didik MTSS secara sistematis dan kontekstual di tengah tantangan pembelajaran modern. Kajian kitab kuning merupakan tradisi pendidikan pesantren yang saat ini diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan formal, salah satunya melalui pembelajaran muatan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran kitab turats Fathul Qorib sebagai sumber utama fiqih dalam rangka memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep, dasar hukum, dan praktik fiqih di MTSS Roudlotul Muslimin Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru pengampu kitab Fathul Qorib, serta beberapa siswa yang mengikuti program muatan local. Instrument penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode yang saling melengkapi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan penyusunan Prota, Prosem, Silabus, dan RPP; (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode ceramah, diskusi, bandongan, cooperative learning, tanya jawab, dan demonstrasi; (3) evaluasi pembelajaran menggunakan model Context, Input, Process, Product dengan instrumen ujian tulis, pertanyaan lisan, presentasi, serta hafalan. Penelitian ini menegaskan bahwa kajian kitab Fathul Qorib efektif dalam memperkuat pemahaman fiqih siswa, sekaligus relevan diimplementasikan pada lembaga pendidikan formal berbasis Islam.

**Kata Kunci:** *Kitab Fathul Qorib, Pemahaman Fiqih, Muatan Lokal, Pembelajaran PAI*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana termaktub dalam tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga mengembangkan potensi spiritual dan moral peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terhadap kehidupan sosialnya. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki posisi strategis karena menjadi ruh bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama berfungsi menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap aspek pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga diharapkan mampu mencetak generasi yang berilmu, berkarakter, dan beradab (Madani &Thoyyib, 2017).

https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.540

Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai landasan utama dalam pembentukan manusia yang sempurna (insan kāmil). Pencarian ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana tersurat dalam wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-'Alaq (96):1–5 yang memerintahkan untuk membaca dan menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian dan moral. Orang berilmu menempati derajat tinggi di sisi Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Mujādalah ayat 11: "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Realitas pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa tujuan luhur tersebut belum sepenuhnya tercapai (Putri, 2020). Dunia pendidikan masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kritis, kreatif, inovatif, serta berakhlak mulia. Fenomena degradasi moral, menurunnya semangat belajar, dan rendahnya kesadaran religius di kalangan pelajar menjadi indikasi bahwa pendidikan agama belum berfungsi secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan paradigma dan strategi pembelajaran agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam praktik Pendidikan (Falahun et al., 2021).

Konteks pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren dikenal sebagai lembaga yang konsisten melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik (Mirsal, 2020). Salah satu ciri khas pesantren adalah pembelajaran kitab kuning yakni kitab berbahasa Arab tanpa harakat yang berisi ajaran akidah, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan moral santri. Melalui pengkajian kitab kuning, peserta didik dilatih untuk berpikir mendalam, kritis, dan kontekstual terhadap persoalan keagamaan (Rozi, 2024) .

Kitab yang banyak digunakan dalam pengajaran fiqih dasar adalah Fathul Qorib al-Mujib, karya Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi. Kitab ini berisi penjelasan hukum-hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi pesantren, Fathul Qorib digunakan sebagai bahan ajar utama dalam memahami dasar-dasar fiqih mazhab Syafi'i. Kitab ini memiliki keunggulan dari sisi sistematika penyajian dan kedalaman makna, sehingga menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik (Madani & Thoyyib, 2017).

Lembaga pendidikan formal saat ini berupaya mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum sekolah, salah satunya adalah MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk. Madrasah ini berada di bawah naungan yayasan Islam yang memiliki tradisi pesantren kuat. Sebagai bentuk inovasi kurikulum, lembaga ini menerapkan kajian kitab Fathul Qorib sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok). Penerapan ini bertujuan memperkuat pemahaman fiqih peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam (Syukran, 2024).

Integrasi kitab kuning dalam pembelajaran formal ini menarik untuk dikaji lebih jauh. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum muatan lokal dikembangkan untuk menyesuaikan kebutuhan, karakteristik, dan budaya daerah setempat. Muatan lokal memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal dan kebutuhan komunitasnya. Dengan demikian, penerapan kitab Fathul Qorib sebagai muatan lokal di MTSSS Roudlotul Muslimin merupakan bentuk inovasi yang

menggabungkan nilai tradisional pesantren dengan sistem pendidikan formal modern. Relevansi pembelajaran kitab kuning di era modern juga sangat signifikan. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang sering kali melemahkan nilai-nilai spiritual, kajian kitab kuning dapat menjadi benteng moral sekaligus media internalisasi nilai etika Islam. Kitab kuning tidak hanya memuat ajaran hukum Islam, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral, sosial, dan humanistik (Amaliyah, 2026). Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Penelitian mengenai penerapan kitab kuning dalam lembaga pendidikan formal masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Misalnya, penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning berperan penting dalam meningkatkan religiusitas santri (Jufrizal, 2023). Penelitian lain juga meneliti penerapan kitab salaf dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI di SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo (Anwar et al., 2022). Penelitian lain membahas literasi kitab kuning di pesantren, sedangkan penelitian lain juga menyoroti adaptasi digital dalam pembelajaran kitab kuning di era modern (Syaiful et al., 2022). Fokus utama masih pada lembaga pesantren atau pendidikan non-formal. Belum banyak kajian yang meneliti implementasi kitab kuning dalam sistem madrasah formal, terutama dalam bentuk muatan lokal. Inilah yang menjadi celah penelitian (*khoi*) yang ingin diisi oleh penelitian ini. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kajian kitab Fathul Qorib diterapkan di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk sebagai upaya penguatan pemahaman fiqih peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk, Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Fathul Qorib sebagai muatan lokal di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk, Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui proses perencanaan pembelajaran muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib yang diterapkan di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk, Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kitab Fathul Qorib sebagai muatan lokal dalam penguatan pemahaman fiqih peserta didik; dan Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk. Penelitian ini bertujuan utama untuk mengkaji secara mendalam efektivitas pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih peserta didik, baik pada aspek pemahaman konsep hukum, dasar-dasar fiqih, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di MTSS.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi kitab kuning dalam sistem pendidikan formal. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan model alternatif pembelajaran fiqih yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam klasik (Adib 2021). Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum muatan lokal yang mampu memperkuat nilai religius dan moral peserta didik di madrasah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pembelajaran fiqih pada metode ceramah, diskusi, atau buku ajar modern serta mengkaji kitab kuning sebatas tradisi pesantren tanpa evaluasi empiris yang sistematis, penelitian ini berkontribusi

dengan menghadirkan kajian Kitab Fathul Qorib dalam konteks pendidikan formal MTSS yang dianalisis secara terstruktur melalui indikator terukur untuk menilai peningkatan pemahaman fiqih peserta didik, sehingga menjembatani khazanah fiqih klasik dengan pendekatan evaluatif modern.

Penelitian ini tidak hanya berperan dalam memperkuat dimensi keilmuan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya revitalisasi pembelajaran agama yang berorientasi pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi keislaman yang mendalam. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengadopsi pembelajaran kitab kuning dalam kerangka kurikulum formal secara relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan globalisasi.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kajian Kitab Fathul Qorib sebagai sumber belajar fiqih klasik ke dalam pembelajaran MTSS yang dianalisis secara sistematis untuk menilai efektivitasnya terhadap pemahaman fiqih peserta didik. Penelitian ini menghadirkan pendekatan empiris dengan mengukur perubahan pemahaman siswa setelah penerapan kajian kitab, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran fiqih berbasis kitab turats di lingkungan madrasah formal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan kajian Kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih peserta didik di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk, serta untuk mendeskripsikan sejauh mana kajian kitab tersebut dapat membantu siswa memahami konsep, hukum, dan penerapan fiqih secara lebih mendalam dalam pembelajaran di kelas

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada penerapan muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib dalam memperkuat pemahaman fiqih di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan proses pembelajaran secara mendalam dalam konteks pendidikan Islam di madrasah (Amelia et al., 2026). Sebagai penelitian lapangan, peneliti hadir langsung di lokasi untuk mengamati dinamika pembelajaran kitab kuning, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai fiqih dalam kegiatan belajar mengajar.

Subjek penelitian terdiri dari berbagai pihak yang berperan penting dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk, yaitu kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan institusi secara keseluruhan, wakil kepala bidang kurikulum yang mengatur perencanaan dan pengembangan kurikulum, guru pengampu kitab Fathul Qorib yang secara langsung mengajar dan mengimplementasikan metode pembelajaran, serta beberapa siswa yang mengikuti program muatan lokal sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi peran dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh dari masing-masing pihak, sehingga data yang terkumpul memiliki kualitas dan keakuratan yang tinggi.

Objek penelitian difokuskan pada keseluruhan proses pembelajaran kitab Fathul Qorib, mulai dari tahap perencanaan yang mencakup penyusunan materi dan strategi pengajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, hingga tahap evaluasi yang dilakukan

untuk mengukur efektivitas dan hasil pembelajaran, guna memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pembelajaran di MTSSS tersebut. Fokus ini penting untuk memahami bagaimana proses pembelajaran kitab klasik dapat diadaptasi dan dioptimalkan dalam konteks pendidikan muatan lokal di madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memperoleh gambaran langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung, yang ketiganya saling melengkapi guna memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data untuk menyaring dan menyederhanakan informasi, penyajian data yang sistematis agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas hasil.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, maupun triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Proses verifikasi data juga melibatkan member check, yaitu konfirmasi hasil analisis dengan para informan untuk memastikan interpretasi yang tepat. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, menjaga kerahasiaan identitas dan data informan, serta memastikan bahwa semua data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah demi menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademis.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib dalam penguatan pemahaman fiqih di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk merupakan upaya sistematis dalam mengintegrasikan khazanah keilmuan Islam klasik dengan kurikulum pendidikan formal modern. Penerapan ini tidak hanya sebatas program tambahan madrasah, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembentukan karakter dan kompetensi religius peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut saling berkesinambungan dan dijalankan dengan prinsip adaptif sesuai karakteristik lembaga pendidikan dan kemampuan siswa.

Tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap, meliputi Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan struktur kurikulum nasional namun berorientasi pada nilai-nilai keislaman klasik. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga perancang proses pembelajaran yang mampu mengadaptasi kompetensi inti dan dasar dengan kebutuhan lokal madrasah. Perencanaan pembelajaran ini disusun berdasarkan prinsip *curriculum adaptation*, yaitu kemampuan pendidik untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks sosial dan karakter peserta didik. Hal ini tampak dari kebijakan guru dalam menentukan indikator pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa, serta menghubungkan isi kitab Fathul Qorib dengan isu-isu keagamaan aktual yang relevan bagi mereka. Aspek implementasi, pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib berlangsung dinamis dan interaktif. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, sorogan,

bandongan, dan tanya jawab. Dalam bab-bab tertentu, terutama yang berkaitan dengan ibadah praktis seperti thaharah dan jenazah, guru menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga, misalnya kain kafan, untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap praktik fiqih. Penggunaan beragam metode ini membuktikan adanya penerapan strategi *active learning* dan *contextual teaching and learning* (CTL) .

Penggunaan konsep Barat dalam penelitian ini memfokuskan pada dua konsep utama, yaitu *active learning* dan HOTS; *active learning* dioperasionalkan melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam tanya jawab, diskusi, dan analisis teks Fathul Qorib, sedangkan HOTS diwujudkan dalam kemampuan siswa menganalisis dasar hukum, membandingkan pendapat fiqih sederhana, serta menerapkan ketentuan fiqih pada kasus kontekstual, sementara konsep lain seperti CTL dan experiential learning diposisikan sebagai pendekatan pendukung dan tidak digunakan sebagai kerangka utama analisis

Observasi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk tidak bersifat kaku atau monoton sebagaimana yang sering diasosiasikan dengan metode tradisional pesantren. Sebaliknya, kegiatan belajar berlangsung partisipatif dan komunikatif. Siswa berani bertanya, menafsirkan makna teks, dan menghubungkan pelajaran dengan praktik keagamaan sehari-hari (Ahyat, 2017). Guru pun berperan bukan sekadar sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menuntun siswa menafsirkan kandungan kitab secara kontekstual. Hal ini memperlihatkan transformasi paradigma pembelajaran fiqih dari pola teacher-centered menjadi *student-centered learning.* Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis berbasis uraian untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan analisis hukum fiqih, penilaian lisan untuk menilai ketepatan penalaran dan pemahaman teks Fathul Qorib, serta observasi praktik ibadah untuk melihat penerapan fiqih secara nyata, yang secara keseluruhan efektif mencerminkan hasil pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Hasil wawancara dengan guru menggunakan pedoman wawancara menunjukkan bahwa penggunaan kitab Fathul Qorib sebagai muatan lokal memberikan manfaat besar dalam memperkuat pemahaman dasar-dasar hukum Islam (Anggraini et al, 2023). Materi kitab yang sistematis, mulai dari thaharah hingga muamalah, memberi fondasi keilmuan yang kokoh bagi siswa. Salah satu guru menjelaskan bahwa pembelajaran kitab ini melatih siswa berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan persoalan hukum agama, karena mereka harus memahami dalil, kaidah, dan konteks penerapannya (Asfar et al, 2019). Sementara itu, siswa mengaku lebih memahami materi fiqih setelah mengikuti pembelajaran kitab kuning dibandingkan dengan pembelajaran PAI konvensional, karena penyajian kitab lebih detail dan langsung menyentuh praktik kehidupan sehari-hari (Fata & Mawaddah, 2025).

Fenomena ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai keislaman. Proses belajar yang menggabungkan hafalan, analisis teks, dan praktik nyata menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (critical religious thinking) sekaligus membentuk karakter spiritual (Fodhil & Azizah, 2021). Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah tahdzib al-nafs (penyucian jiwa) dan pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran kitab kuning di madrasah ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga memperkuat moralitas dan kesadaran ibadah siswa.

Partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab dan diskusi mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan mengkaji ulang pemahaman fiqih secara reflektif, sehingga tidak hanya memperdalam pemahaman materi kitab Fathul Qorib tetapi juga membentuk karakter percaya diri, tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kedisiplinan dalam beragama. Dari segi manajerial, pihak madrasah juga menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung implementasi muatan lokal ini. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum menyediakan jadwal khusus untuk pelajaran kitab kuning, memfasilitasi ketersediaan kitab bagi siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru agar mampu mengintegrasikan metode tradisional dengan pendekatan modern. Dukungan kelembagaan ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program, karena menjamin konsistensi pelaksanaan pembelajaran dari tahun ke tahun. Temuan ini memperkuat pendapat penelitian terdahulu bahwa keberhasilan inovasi kurikulum pendidikan Islam sangat ditentukan oleh sinergi antara visi kelembagaan, kompetensi guru, dan partisipasi siswa (Suyatno, 2017).

Pembelajaran kitab Fathul Qorib berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam memahami konsep fiqih, menganalisis dasar dan illat hukum, serta menerapkan ketentuan fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang secara langsung mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti kemampuan analisis, penalaran kritis, dan pemecahan masalah keagamaan. Dari sisi hasil belajar, penelitian ini menemukan adanya peningkatan signifikan dalam tiga aspek evaluasi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terlihat dari nilai siswa yang sebagian besar berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, aspek psikomotorik terlihat dalam kemampuan siswa mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan syariat. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter spiritual peserta didik (Panarwi, 2023).

Secara teoretik, hasil penelitian ini mengonfirmasi konsep *experiential learning* dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan (Kolb, 1984). Pembelajaran kitab kuning yang menggabungkan teori dan praktik mampu menciptakan siklus belajar yang utuh: siswa memahami konsep, mengamati penerapannya, dan kemudian merefleksikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, yang selama ini menjadi tantangan utama pendidikan formal.

Temuan ini juga memiliki hubungan erat dengan hasil penelitian terdahulu. menegaskan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren meningkatkan intensitas religiusitas santri (Indah, 2018). Sementara penelitian lain menemukan bahwa kajian kitab salaf mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah formal (Anwar et al., 2022). Namun, penelitian ini memberikan nilai tambah karena menempatkan pembelajaran kitab kuning dalam konteks madrasah formal non-pesantren. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan penelitian (*research gap*) yang sebelumnya belum banyak membahas integrasi kitab kuning dalam sistem pendidikan formal tingkat menengah Analisis peneliti menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk tidak terlepas dari tiga faktor utama: kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan kelembagaan yang kuat, dan kesiapan siswa dalam menerima pendekatan pembelajaran

berbasis teks klasik. Secara akademik, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat dikembangkan menjadi model pendidikan kontekstual yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan pedagogis modern. Lebih jauh, penelitian ini memperlihatkan bahwa penguasaan kitab kuning tidak hanya memperdalam wawasan keagamaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis, interpretatif, dan reflektif yang merupakan esensi dari *higher order thinking skills* (HOTS) dalam pendidikan Islam kontemporer.

Secara umum, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritik dan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Secara teoritik, penelitian ini menegaskan relevansi kitab klasik dalam sistem pendidikan modern, membantah anggapan bahwa pembelajaran kitab kuning bersifat usang dan tidak kontekstual. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab kuning dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, antara nilai-nilai klasik dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Mohammad Thoyyib, 2017). Secara praktis, model pembelajaran kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal berbasis kitab klasik yang adaptif dan kontekstual.

Secara akademik penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi kitab Fathul Qorib ke dalam pembelajaran formal bukan hanya memperkuat pemahaman fiqih siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius dan moral. Penerapan ini berhasil memadukan dimensi keilmuan, spiritualitas, dan praksis sosial dalam satu kesatuan proses pendidikan yang utuh. Dengan menghidupkan kembali tradisi keilmuan pesantren di ruang kelas modern, madrasah ini telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat terus relevan, inovatif, dan transformatif dalam menjawab tantangan zaman. Keberhasilan dan keberlanjutan penerapan muatan lokal pembelajaran kitab Fathul Qorib sangat bergantung pada dukungan kelembagaan yang kuat, termasuk kebijakan madrasah yang konsisten, kompetensi guru yang memadai, serta ketersediaan sumber daya seperti kitab rujukan, waktu pembelajaran, dan sarana pendukung, sehingga program dapat berjalan efektif dan berkesinambungan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan muatan lokal kajian kitab Fathul Qorib di MTSSS Roudlotul Muslimin Nganjuk telah terlaksana secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan RPP yang disesuaikan dengan karakteristik kitab klasik serta kebutuhan dan kemampuan siswa. Perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam menjamin keterpaduan antara tujuan pembelajaran fiqih dan substansi kitab turats yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran memadukan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan berbasis masalah, dengan metode ceramah, diskusi, bandongan, tanya jawab, serta demonstrasi. Kombinasi pendekatan dan metode tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks kitab, menganalisis hukum fiqih, dan mengaitkannya dengan praktik ibadah sehari-hari. Hasilnya, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga tumbuh motivasi belajar dan sikap positif terhadap pembelajaran fiqih.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kajian kitab Fathul Qorib berkontribusi positif terhadap pemahaman fiqih, hasil akademik, serta pembentukan sikap religius siswa. Secara teoretis, temuan ini menegaskan relevansi kitab klasik sebagai sumber pembelajaran yang mampu menguatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam konteks pendidikan Islam formal. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model penerapan kurikulum muatan lokal berbasis kitab kuning yang adaptif dan aplikatif bagi madrasah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi dan jumlah partisipan yang masih terbatas pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan Islam dan siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan akademik, serta mengkaji variabel pendukung lain seperti metode pembelajaran dan latar belakang peserta didik, agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif, valid, dan relevan bagi pengembangan pembelajaran fiqih di berbagai konteks pendidikan Islam.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

Adib, A. (2021). "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." Jurnal Mubtadiin 7, no. 01.

Ahyat, N. (2017). "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." EDUSIANA: *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1. https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5

Ali, A., & Ismail, H. (2018). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkingan. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1). https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139

Amaliyah, Z., Muzakky, A. F., Fatimah, S., & Mubin, N. (2026). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Bayt Al Hikmah: *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.549

Amelia, C., Fadila, L., Aini, N., & Rosiana, W. N. (2026). Pengaruh Kebijakan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Literasi Keagamaan di UPT SMP Negeri 27 Medan. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 12–22. https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.574

Anggraini, A., Nisa, I. K., Ghoniyati, S., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di MTSS Ad Daud Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 102–108. https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.124

Anwar, S., Basori, M., & Susandi, A. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mapel PAI melalui kajian kitab salaf di SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 55–67. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3520

Asfar, A. M., Asfar, A., & Halamury, M. F. (2019). Teori behaviorisme. Program Doktoral Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324

Falahun, N., Hidayaturrahman, M., & Hidayat, N. (2021). Pendidikan literasi pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya Ja'al Haq Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Maktabah*, 6(2), 103–118. https://doi.org/10.29300/MKT.V6I2.5269

Fata, M. K., & Mawaddah, S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Arab Melayu terhadap Pemahaman Konsep Agama. Bayt Al Hikmah: *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 82–93. https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.391

Fodhil, M., & Azizah, E. S. N. (2021). Improvement of fiqh lesson through the Fathul Qorib study. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(2).https://doi.org/10.32764/schoolar.v1i2.1315

Jufrizal (2023) – Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 1(2), 29–38. DOI: https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.31

Madani, Thoyyib, M. (2017). "Ibnu Rusyd Dan Kontribusi Pemikirannya Terhadap Perkembangan Ilmu Fiqih." *Kabillah (Journal of Social Community)* 2, no. 1. https://doi.org/10.35127/kabillah.v2i1.57

Mirsal, I. (2020). "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis." Serambi Tarbawi 8, no. 1. https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i1.3320

Nasir, M. (2013). Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan Islam di madrasah. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 10(1). https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18

Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Religius Siswa. DOI: https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570

Putri, R. E. (2020). Pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. *Jurnal el-Hekam*, 5(2), 112–126. https://doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2661

Rozi, F. (2024). Variations in learning methods: Upaya dalam mencetak pakar fiqh melalui pengembangan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Aly. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 9(1). https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i1.394

Syaiful, M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Tradisi pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren di era digital (kajian dinamika perkembangan akademik pesantren di Indonesia). *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.31102/alulum.v9i1.2022

Syukran, S. (2024). Strategi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di era digital: Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Hijrah Al-Aziziyah. Edu Society: *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2). DOI: https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1688